

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan akses terhadap transportasi yang terjangkau dan andal, seperti ojek. Ojek, baik konvensional maupun daring, memberikan solusi mobilitas yang fleksibel dan efisien, terutama bagi keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari kemudahan anggota keluarga dalam mengakses fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan tempat kerja, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas hidup mereka. Sebagai contoh, keluarga yang tinggal di daerah terpencil sering kali bergantung pada ojek untuk menghemat waktu dan biaya transportasi menuju tempat-tempat penting. Selain itu, bagi sebagian kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya, menjadi pengemudi ojek juga merupakan sumber penghasilan yang cukup signifikan, memberikan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan ojek dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga, dengan menciptakan peluang pekerjaan serta mempermudah mobilitas yang meningkatkan kualitas hidup.¹

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik, materiil, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga menjalani kehidupan yang layak sesuai dengan lingkungannya.

¹ Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam.*, (Jakarta : Kencana 2015) Hlm.2

Kesejahteraan ini berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, serta memastikan mereka memperoleh perlindungan yang memadai guna membentuk kepribadian dan sikap mental yang matang sebagai calon sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai bukti, keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lingkungan yang aman, yang semuanya berkontribusi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, kesejahteraan hanya dapat dicapai apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian dijalankan secara nyata dan berkelanjutan, sehingga membangun kedaulatan ekonomi serta tata kelola yang baik menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan secara menyeluruh.²

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak, kewajiban, dan peran masing-masing. Salah satu peran yang paling penting adalah peran seorang bapak sebagai kepala keluarga, yang tidak hanya bertanggung jawab dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam membimbing dan mendampingi anak serta istrinya. Bapak memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, dan papan, serta menciptakan lingkungan yang sejahtera dan harmonis. Sebagai contoh, seorang bapak yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, baik secara emosional maupun finansial, cenderung menciptakan keluarga yang lebih stabil dan bahagia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat,

² Alif Fadzilatus Siti Arofah, Y. T. (2019). Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 171-183

khususnya dalam memperkuat peran dan tanggung jawab kepala keluarga, menjadi wacana penting dalam pembangunan sosial.³

Peran wanita memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena banyak di antara mereka yang harus bekerja sambil mengurus rumah tangga. Pekerjaan yang mereka lakukan ini tidak hanya untuk menambah pendapatan keluarga, tetapi juga untuk membantu meringankan beban suami sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi. Sebagai bukti, dalam banyak keluarga dengan pendapatan terbatas, wanita seringkali turut bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan, yang sulit dipenuhi hanya dari penghasilan suami. Oleh karena itu, perjuangan wanita dalam mencari nafkah dan mengelola kebutuhan keluarga menjadi suatu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka, serta berperan besar dalam mencapai kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.⁴

Fenomena wanita bekerja di luar rumah tangga, terutama di pedesaan, menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Keterlibatan mereka sering kali dipicu oleh tuntutan ekonomi, di mana kondisi perekonomian yang lemah memaksa banyak wanita untuk membantu suami mencari penghasilan tambahan. Sebagai contoh, di Sungai Bangek Balai Gadang, Kota Padang, banyak perempuan yang aktif bekerja sebagai driver ojek pangkalan. Pekerjaan ini semakin diminati setelah pembangunan kampus UIN Imam Bonjol Padang,

³ Ferusgel, A., & Masni. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Driver Ojek Online Wanita Kota Medan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 68-72

⁴ Sufiyah, P. C. (2023). Stereotip Gender Dalam Profesi Tukang Ojek Online. *Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2580-1198.

yang membuka peluang baru bagi pendapatan. Kehadiran ribuan mahasiswa di daerah tersebut meningkatkan permintaan jasa transportasi ojek, dengan banyak mahasiswa yang menggunakan ojek sebagai alternatif transportasi untuk kuliah. Hal ini telah berdampak positif pada perekonomian lokal, terutama meningkatkan kesejahteraan para wanita driver ojek pangkalan. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa pekerjaan seperti driver ojek dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga di pedesaan.⁵

Secara umum, masyarakat menganggap pekerjaan sebagai driver ojek lebih dominan dilakukan oleh laki-laki dan cenderung menganggap laki-laki lebih kompeten dalam pekerjaan ini. Namun, perempuan sebenarnya memiliki kemampuan dan keahlian yang setara dengan laki-laki dalam menjalankan pekerjaan ini. Sebagai bukti, meskipun mayoritas driver ojek pangkalan adalah laki-laki, semakin banyak wanita, terutama ibu rumah tangga, yang memilih pekerjaan ini untuk membantu perekonomian keluarga. Faktor ekonomi menjadi alasan utama mereka, di mana penghasilan tambahan dari menjadi driver ojek dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun begitu, pekerjaan ini sering kali menjadi pertimbangan bagi wanita karena mereka harus menyeimbangkan antara pekerjaan sebagai driver ojek dan peran utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, faktor ekonomi juga menjadi alasan penting bagi wanita untuk mendapatkan izin bekerja sebagai driver ojek pangkalan dari keluarga mereka, yang menunjukkan betapa besar

⁵ Avianty, Izni, Kasman Siring, and Jalal. 2021. "Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Publisher 01 (01).

peran pekerjaan ini dalam mendukung kesejahteraan keluarga.⁶ Berdasarkan observasi penulis memperoleh informasi jumlah driver ojek pangkalan wanita di Sungai Bangek adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Driver Ojek Wanita di Sungai Bangek

No	Nama Driver	Umur	No	Nama Driver	Umur
1	Putri	31	18	Apriana	37
2	Handayani	38	19	Desi	33
3	Halimah	30	20	Lasmina	42
4	Neni	28	21	Nidar	46
5	Mida	30	22	Mia	40
6	Astute	36	23	Fimily	33
7	Leni	29	24	Sella	37
8	Desmawati	32	25	Lina	41
9	Mirna	34	26	Linda	43
10	Fatma relis	29	27	Melly	45
11	Witra	30	28	Netti Marta	36
12	Sumiyah	48	29	Marni	34
13	Roza	39	30	Fitriyeni	30
14	Risma	36	31	Salmi	32
15	Yetri	41	32	Yati	32
16	Dafreni	34	33	Herawati	39
17	Sasmita	49			

Sumber : Data Observasi lapangan pangkalan ojek di Sungai Bangek,2025

Berdasarkan data diatas diketahui keterlibatan wanita sebagai driver ojeek di Sungai Bangek menunjukkan minat yang tinggi dan terus tumbuh. Meskipun masyarakat seringkali memiliki persepsi bahwa wanita tidak cocok bekerja sebagai driver ojek, konstruksi sosial yang telah lama mendefinisikan peran wanita sebagai pengurus rumah tangga—mulai dari memasak, mencuci, hingga merawat anak—masih sangat kuat. Pekerjaan sebagai driver ojek pangkalan dianggap berisiko tinggi, terutama bagi perempuan, dengan

⁶ Maulidya Syevtiandini, E. Y. (2021). Kendala Perempuan Sebagai Driver Ojek Online di Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6963-6970.

ancaman ketidakamanan di jalan dan diskriminasi yang sering mereka hadapi, seperti pembatalan order atau bahkan pelecehan. Sebagai bukti, banyak wanita yang mengungkapkan rasa khawatir mereka terkait kekerasan seksual atau pelecehan verbal yang bisa mereka alami dalam bekerja sebagai driver ojek. Meskipun demikian, stigma ini sering kali menjadi penghalang bagi perempuan yang ingin berkarir sebagai driver ojek, padahal mereka memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, meskipun kemampuan perempuan di sektor ini tidak dapat diragukan, hambatan sosial dan budaya tetap menjadi tantangan besar yang harus dihadapi agar mereka bisa berpartisipasi secara penuh dalam dunia kerja.⁷

Pada dasarnya, ketika perempuan memilih untuk bekerja dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik, hal itu membentuk kontrol diri. Dengan kontrol diri tersebut, perempuan yang bekerja dapat bertanggung jawab atas kehidupan mereka dan terhindar dari masalah ekonomi. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang memilih untuk bekerja, meskipun hal ini membawa tantangan berupa peran ganda yang harus mereka jalani.⁸ Maka berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Driver Ojek Pangkalan Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Sungai Bangek”**.

⁷ Soleh, M., & Nurhaeni, I. D. (2019). Ojek Online : Bias Gender Dalam Era Teknologi Digital. 1-15.

⁸ Tumimbang, G. N. (2020). Kajian Gender Tentang Pengemudi Go-Jek Wanita Di Kota Manado. Jurnal Holistik, 1979-0481.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh partisipasi driver Ojek Pangkalan Wanita terhadap Kesejahteraan Keluarga di Sungai Bangek ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini focus pada partisipasi driver Ojek Pangkalan Wanita terhadap kesejahteraan keluarga di Sungai Bangek.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh partisipasi driver Ojek Pangkalan Wanita terhadap kesejahteraan keluarga di Sungai Bangek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi driver ojek Pangkalan wanita

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pekerjaan sebagai driver ojek pangkalan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi wanita dan keluarga mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung hak-hak pekerja, termasuk perlindungan terhadap risiko yang dihadapi oleh driver wanita, agar mereka dapat bekerja dengan lebih aman dan nyaman. Secara

keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan partisipasi mereka dalam sektor transportasi.

2. Bagi pemerintah

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya dalam transportasi, yang pada gilirannya dapat mendorong sikap inklusif dan mengurangi stereotip gender terkait pekerjaan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini memberikan data dan insight yang penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih proaktif dalam mendukung pemberdayaan perempuan, termasuk menyediakan pelatihan, perlindungan hukum, dan fasilitas yang mendukung keselamatan para driver ojek pangkalan wanita. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk lebih fokus pada pembangunan ekonomi lokal yang melibatkan perempuan, serta menciptakan program-program kesejahteraan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pemberdayaan perempuan, ekonomi keluarga, atau sektor transportasi. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga driver ojek wanita, seperti aspek psikologis, sosial, atau kebijakan pemerintah yang berdampak langsung terhadap mereka. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi komparatif di daerah lain, baik yang memiliki karakteristik serupa atau berbeda, guna memperluas pemahaman tentang dinamika kerja perempuan di sektor informal.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti dan berkaitan dengan judul.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini membahas metode penelitian, jenis, lokasi, sumber data, jenis data, serta teknik pengumpulan data.
- BAB IV : Hasil penelitian, pada bab ini akan menerangkan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.
- BAB V : Penutup, pada bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.